

DAMPAK POSITIF PEMBERIAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN PADA SISWA SMK SWASTA PABAKU STABAT

Zuraidah

Fakultas Psikologi Universitas Potensi utama

Jalan K.L. Yos Sudarso Km. 6.5 No. 3 A Tanjung Mulia Medan

Email : _____

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif pemberian bimbingan konseling terhadap pemilihan jurusan pada siswa SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada dampak yang positif antara pemberian bimbingan dan konseling terhadap pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa 1). Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun 2015/2016 termasuk dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata 2,77. 2). Pelaksanaan kegiatan pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun 2015/2016 termasuk dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata 2,80. 3). Terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan konseling terhadap pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016. Dibuktikan dengan r product moment 0,487 signifikansi 0,002. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa: “layanan bimbingan konseling memberikan dampak yang positif terhadap pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat”.

Kata kunci: Bimbingan konseling, pemilihan jurusan.

Abstract

This study aims to determine the positive impact of counseling guidance on the selection of majors in Private SMK Pabaku Stabat Year Learning students 2015/2016. Hypothesis proposed in this research that there is a positive impact between the provision of guidance and counseling on the selection of majors in SMK Swasta Pabaku Private. Based on the data analysis, it was found that 1). Implementation of counseling guidance in Private Vocational High School Private Stabat Year 2015/2016 included in the category of "good" with an average value of 2.77. 2). The implementation of election activities in SMK Private Stalayan Pabat Year 2015/2016 included in the category of "good" with an average value of 2.80. 3). There is a significant correlation between counseling guidance on the selection of majors in Private SMK Pabaku Stabat Learning Year 2015/2016. It is proved by product moment 0,487 significance 0,002. Thus it can be deduced that: "counseling services have a positive impact on the selection of majors in SMK Swasta Pabaku Private Private".

Keywords: Counseling guidance, selection of majors.

1. PENDAHULUAN

Tujuan umum pendidikan nasional dan tujuan khusus pendidikan SMK itu secara serentak dan langsung menjadi landasan dan arah pelayanan bimbingan dan konseling di SMK. Dasar utama pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan penempatan seseorang pada tempat yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian ketetapan siswa dalam memilih program khusus (jurusan) akan menjadi kunci keberhasilannya pada masa yang akan datang. Sebaliknya apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan program khusus (jurusan) akan mengakibatkan turunnya gairah siswa dalam pencapaian cita-citanya dan bahkan tidak mustahil akan meninggalkan sekolah.

Bimbingan merupakan program yang sangat penting untuk setiap sekolah pada umumnya dan SMK pada khususnya untuk terlaksananya kurikulum SMK 2011 dengan baik sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan umum pendidikan nasional dan tujuan khusus pendidikan SMK itu secara serentak dan langsung menjadi landasan dan arah pelayanan bimbingan dan konseling di SMK.

Secara khusus dalam kurikulum SMK, pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, yang didalamnya terdapat sejumlah pengajaran program khusus mengacu pada disiplin ilmu tertentu.

Untuk itu perlu kiranya penanganan dan pembinaan yang serius terhadap siswa SMK pada umumnya dan di SMK Swasta Pabaku Stabat khususnya agar siswa tersebut benar-benar capak dan terampil dalam bidangnya masing-masing. Alam pikiran yang mendasari gerakan bimbingan dan konseling menanggapi penting supaya diusahakan kecocokan antara arah/jurusan pendidikan sekolah dengan kemampuan intelektual, bakat khusus serta minat siswa yang memungkinkan memilih/menentukan jurusan yang paling sesuai. Hal ini akan lebih menjamin kebahagiaan hidup mereka baik sekarang maupun kelak di kemudian hari. Pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan penempatan dan penyaluran di kelas 1 dan 2 dimaksudkan untuk membantu siswa mengarahkan dan melaksanakan latihan keterampilan dalam berbagai bidang sesuai dengan arah dan tujuan cita-cita dan kemampuannya. Dengan pengetahuan yang ada dan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya, siswa akan dapat menentukan dan merencanakan masa depannya. Dengan demikian siswa kelas 2 diharapkan telah mempunyai program pilihan dalam menentukan studi lanjutan atau pilihan karir masa depannya. Penentuan pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat didasarkan pada:

- a. Nilai akademis (nilai standar) pada mata pelajaran tertentu semester 1 dan II di kelas 2 (dua) untuk setiap jurusan pilihan.
- b. Hasil psikotest
- c. Keinginan siswa dan orangtua

Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan yang sering menjadi permasalahan adalah ketidaksesuaian pilihan jurusan siswa dengan nilai akademis dan hasil psikotes yang menjadi dasar dalam pemilihan jurusan. Melihat kenyataan tersebut, maka kehadiran dan peranan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu dan membimbing siswa memahami potensi yang ada dalam dirinya yang sangat berpengaruh dalam pemilihan jurusan yang akan dipilihnya.

Dampak positif layanan bimbingan dan konseling yaitu efek atau hasil yang dapat dilihat secara nyata dari penyampaian materi yang telah disajikan, dimana terciptanya pemahaman diri dalam memilih jurusan menuju pengarahan pada studi lanjutan atau pilihan karirnya. Pemilihan jurusan yaitu program pilihan yang diberikan kepada siswa SMK yang telah menyelesaikan 2 (dua) semester, yaitu semester I dan semester II di kelas 2 (dua). Dalam hal ini siswa akan diberikan kesempatan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dengan demikian, informasi dan petunjuk melalui layanan bimbingan dan konseling akan meluruskan jalan dalam pencapaian cita-cita setiap siswa dan sekaligus menjadi harapan bangsa dan Negara seperti tercantum dalam kurikulum SMK tahun 2011.

Bimbingan adalah proses memberi bantuan kepada individu secara berkeseimbangan agar individu dapat/mampu mengenal dirinya dan dapat mengatasi masalah-masalah hidupnya serta bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri demi masa depannya. Untuk mewujudkan hal ini, maka pemberian bimbingan harus dilakukan secara sistematis, kontiniu, berencana dan terarah kepada tujuannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh para ahli (Ahmadi, 1991) bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Winkel (1991) menyatakan bahwa bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada kelompok dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam bimbingan terdapat beberapa kata kunci, yaitu suatu proses, suatu bantuan, siswa/individu, konselor/ pembimbing dan tujuan bimbingan.

* Suatu proses

Adalah setiap fenomena yang menunjukkan kontinuitas perubahan melalui waktu atau serangkaian kegiatan dan langkah-langkah menuju ke suatu tujuan

- * Suatu usaha bantuan
Adalah untuk menambah, mendorong, merangsang, mendukung, menyentuh, menjelaskan agar individu tumbuh dengan kekuatannya sendiri
- * Siswa/individu
Adalah anak atau individu yang normal membutuhkan bantuan dalam proses perkembangannya
- * Konselor/Pembimbing
Adalah individu yang ahli dan terlatih dan mau memberikan bantuan kepada siswa/konseli
- * Tujuan bimbingan dapat dirumuskan: sebagai proses penemuan diri dan dunianya sehingga individu dapat memilih, merencanakan, memutuskan, memecahkan masalah, menyesuaikan dengan bijaksana dan berkembang sepenuh kemampuan dan kesanggupannya serta dapat memimpin diri sehingga individu dapat menikmati kebahagiaan yang sedalam-dalamnya dan produktif bagi lingkungannya.

Sementara itu konseling termasuk dalam program bimbingan. Konseling menjadi pusat kegiatan karena membantu siswa yang tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri. Konseling menjadi teknik utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor sekolah dan merupakan salah satu pelayanan bimbingan. Dengan kata lain bimbingan dapat diberikan melalui konseling, artinya bahwa bimbingan merupakan suatu saluran bagi pemberian konseling.

Smith (dalam Gunarsa, 1996) merumuskan konseling sebagai suatu proses yang terjadi dalam hubungan pribadi antara seseorang yang mengalami kesulitan dengan seseorang yang profesional yang latihan dan pengalamannya dapat dipergunakan untuk membantu orang lain, mampu memecahkan masalah atau persoalan pribadinya. Selanjutnya Sukardi (1985) menyatakan bahwa konseling adalah proses interaksi yang terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi (profesional), diciptakan dan dibina sebagai suatu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan tingkah laku klien, sehingga ia memperoleh keputusan yang memuaskan kebutuhannya.

Dilihat dari pengertian di atas, hendaknya sekolah dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, menugaskan konselor yang telah mendapatkan latihan profesional dalam bidangnya. Jadi konseling di sekolah haruslah dilaksanakan sebagai upaya layanan yang bersifat profesional yang dibantu oleh staf yang telah memperoleh latihan secara profesional pula.

Dengan demikian sehubungan dengan pengertian bimbingan dan konseling yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah diartikan bahwa layanan bimbingan dan konseling ini terkandung di dalam konsep, redaksi penyampaian serta makna dan bimbingan itu sendiri.

Anti dan Marjohan (1992) menyatakan beberapa fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan ketentuan pengembangan siswa. Pemahaman meliputi tentang diri siswa, orangtua dan guru pembimbing, pemahaman tentang lingkungan siswa (keluarga dan sekolah), pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (informasi pendidikan, pekerjaan/ karir dan informasi budaya). Pemahaman ini meliputi:
 - * Pemahaman tentang diri siswa terutama oleh siswa itu sendiri, orangtua dan guru pembimbing.
 - * Pemahaman tentang lingkungan siswa, termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.
 - * Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi pekerjaan/ karir dan informasi budaya/nilai-nilai.
2. Fungsi pencegahan, yaitu menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang akan mengganggu dan menghambat ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya. Dengan kata lain fungsi pencegahan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk menghindari kemungkinan terjadinya hambatan dalam perkembangannya.
3. Fungsi perbaikan, yaitu terpecahnya/teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. Artinya bimbingan dan konseling itu berfungsi sebagai perbaikan terhadap masalah atau tingkah laku negatif yang telah dilakukan oleh siswa. Artinya bimbingan dan konseling itu berfungsi sebagai perbaikan terhadap masalah atau tingkah laku negatif yang telah dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian fungsi perbaikan adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk memperbaiki kondisi yang dipandang kurang sesuai.

4. Fungsi perkembangan, yaitu menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi-potensi kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi bimbingan sebagai pengembangan juga berarti, melalui bimbingan dan konseling adalah usaha membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara wajar.

Winkel (1991) membagi tujuan bimbingan dan konseling dalam dua jenis yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah supaya orang bersikap dan bertindak sendiri dalam hidupnya sekarang ini. Tujuan akhir adalah supaya orang mampu mengatur hidupnya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri konsekuensi/resiko dari tindakan-tindakannya.

George dan Cristiant yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa, 1996 mengatakan:

“Konseling bertujuan membantu klien memperoleh informasi dan kejelasan di luar pengaruh emosi dan ciri-ciri kepribadiannya yang bisa mengganggu pengambilan keputusan. Dengan konseling, klien dibantu memperoleh minat dan kesempatan yang ada, melainkan juga mengenai emosi dan sikap yang bisa dipengaruhi dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan”.

Dari pengertian dan rumusan-rumusan di atas, tujuan bimbingan dan konseling yang dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut:

- * Mengerti dirinya dan lingkungannya, meliputi pengenalan kemampuan, bakat, minat, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dimilikinya untuk perkembangannya dirinya
- * Mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.
- * Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
- * Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.
- * Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya dan mengambil keputusan serta mempertanggungjawabkannya
- * Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

Program BK adalah suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode tertentu. Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan BK dan diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan BK di sekolah. Tujuannya tidak lain adalah agar kegiatan BK di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien serta hasilnya dapat dinilai.

Program bimbingan dan konseling meliputi keseluruhan kegiatan yang mencakup bidang bimbingan, bidang layanan dan kegiatan pendukung. Bidang bimbingan meliputi bimbingan pribadi (bimbingan kepada siswa agar mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan sendiri dalam penyelesaiannya untuk kegiatan hidupnya), bimbingan sosial (bimbingan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang timbul dalam pergaulan/interaksi dengan orang lain dan bimbingan belajar (membantu agar siswa dapat menemukan cara belajar yang tepat, mengatasi kesulitan belajar dan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuannya, dan bimbingan karir (agar siswa dapat memilih pekerjaan dan mempersiapkan dirinya memasuki lapangan kerja serta dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan).

George dan Cristiant yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa, 1996 mengatakan: “Konseling bertujuan membantu klien memperoleh informasi dan kejelasan di luar pengaruh emosi dan ciri-ciri kepribadiannya yang bisa mengganggu pengambilan keputusan. Dengan konseling, klien dibantu memperoleh minat dan kesempatan yang ada, melainkan juga mengenai emosi dan sikap yang bisa dipengaruhi dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan.

Pola umum kegiatan bimbingan konseling meliputi keseluruhan kegiatan yang mencakup bidang bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung. Pola ini meliputi 17 unit pemahaman komponen besar dan kecil, yang sering disebut dengan bimbingan konseling pola 17 terdiri dari:

a. Bidang Bimbingan

- 1). Bimbingan pribadi, yaitu bimbingan yang diberikan kepada siswa agar dapat menghadapi dan mengatasi kesulitan sendiri dalam penyelesaiannya untuk kegiatan hidupnya.

- 2). Bimbingan sosial, yaitu bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang timbul dalam pergaulan/interaksi dengan orang lain.
- 3). Bimbingan belajar, yaitu bimbingan yang diberikan kepada siswa yang kegiatannya dalam bidang pengajaran dan pendidikan agar siswa dapat menemukan cara belajar yang tepat, mengatasi kesulitan belajar dan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam bidang bimbingan belajar ini, layanan konseling yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan diri sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilannya serta menyiapkannya kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah
 - * Dapat memecahkan kesulitan dalam masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah atau kegiatan pendidikan pada umumnya
 - * Dapat memilih mata pelajaran yang sesuai
 - * Memilih kegiatan ekstrakurikuler
 - * Dapat memilih jurusan yang sesuai dan untuk studi lanjutanSesuai dengan tujuan bimbingan belajar, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya agar mereka mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar
- 4). Bimbingan karir, yaitu bimbingan yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat memilih pekerjaan dan mempersiapkan dirinya memasuki lapangan kerja serta dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan itu.

Berbagai jenis layanan yang dapat diberikan kepada siswa, yaitu: layanan orientasi (layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka dalam mengenal dan memahami lingkungan yang baru dimasukinya). Layanan informasi (bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal dirinya, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat yang erat hubungannya dengan kehidupan siswa). Layanan penempatan dan penyaluran (bertujuan untuk membantu siswa dalam menempatkan dan menyalurkan bakat, minat serta kemampuannya dalam posisi yang sesuai dengan potensi yang ada di dalam dirinya). Layanan pembelajaran (layanan ini diberikan kepada siswa untuk dapat memahami dan mengembangkan sikap belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan tuntutan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya). Layanan bimbingan kelompok (layanan bimbingan yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat). Layanan konseling kelompok (merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok untuk memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Sementara kegiatan pendukung antara lain aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Kegiatan pendukung dalam bimbingan konseling yaitu:

- 1). Aplikasi instrumentasi
- 2). Himpunan data
- 3). Konferensi kasus
- 4). Kunjungan rumah
- 5). Alih tangan kasus

Kegiatan pendukung dalam kegiatan bimbingan konseling ini tidak akan penulis bahas, berhubungan hal ini tidak ada hubungannya dengan penjurusan sesuai dengan judul skripsi ini.

Tugas pokok dari sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi, menyelenggarakan pendidikan umum yang didalamnya terdapat sejumlah program pengajaran khusus mengacu kepada disiplin ilmu tertentu. Menurut kurikulum 2011, pendidikan umum artinya yaitu: "Pendidikan yang bertujuan meningkatkan kecerdasan umum para siswa, sehingga mereka memiliki kemampuan yang diperlukan seorang warga negara yang dewasa, baik untuk langsung terjun ke masyarakat maupun untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi".

Perguruan tinggi yang menerima lulusan SMK dengan persyaratan tertentu, dengan memperhatikan jurusan dan program studi yang ada didalamnya dan mengarahkannya untuk menguasai keahlian atau profesi yang mendukung karir atau pekerjaan.

Dengan gambaran di atas, jelas bahwa siswa lulusan SMK perlu diarahkan memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sesuai dengan program yang tersedia di sekolah, sehingga menghasilkan pilihan yang tepat dan dapat membahagiakan. Sumadi Suryabrata (1995) mengatakan:

“Suatu hal yang dianggap *self evident* adalah bahwa setiap siswa akan lebih berhasil belajar mereka kalau mereka belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya dan bekerja pada lapangan yang sesuai dengan bakatnya”. Hal ini akan membuat mereka lebih memfokuskan konsentrasinya pada ilmu pengetahuan atau keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat dan cita-citanya.

Setiap siswa tentu berbeda tingkat kemampuan, bakat, minat dan cita-cita serta kondisi ekonomi orangtua. Hal ini harus dipertimbangkan agar siswa tidak salah dalam memilih jurusan dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya. Untuk itu sekolah membantu mengupayakan agar siswa dalam memilih jurusan yang akan diikuti oleh siswa tersebut dalam rangka pendidikan lanjutan. Dalam layanan bimbingan dan konseling, upaya penjurusan tersebut merupakan salah satu bentuk dari layanan penempatan/penyaluran siswa.

Langkah-langkah penjurusan antara lain: layanan informasi (Langkah ini memberikan informasi kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan/pendidikan siswa yaitu informasi tentang sekolah yang akan mereka ikuti setelah tamat dari sekolah yang mereka duduki sekarang. Layanan informasi ini dapat dilengkapi dengan orientasi terhadap sekolah yang menjadi arah pilihan siswa), pengungkapan karakteristik siswa dan fasilitas yang ada (Mengungkapkan karakteristik siswa khususnya berkenaan dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pribadi serta prestasi hasil belajar. Hal ini dapat diungkapkan melalui tes standar dan prosedur penilaian hasil belajar yang terandalkan, diiringi oleh data fasilitas sekolah/program yang tersedia bagi penyalurannya), penyejajaran karakteristik siswa dengan sekolah atau program yang dapat dipilih (Langkah ini mengarahkan kepada kecocokan antara karakteristik pribadi siswa dengan persyaratan program/jurusan yang dapat dipilih siswa. Kecocokan itu disertai dengan tersedianya program yang dipilih serta dukungan moral dan finansial yang memadai dari orangtua. Langkah ketiga ini dapat menghasilkan pilihan yang cocok bagi siswa dan orangtua. Pilihan yang cocok bagi siswa tetapi tidak disetujui orangtua ataupun cocok bagi siswa maupun orangtua. Apabila terjadi ketidakcocokan, maka perlu dilakukan konseling terhadap siswa ataupun orangtuanya), siswa mengikuti program yang dipilihnya, monitoring (Dalam langkah ini peranan guru pembimbing dan pihak-pihak lain yang terkait terutama orangtua adalah *tut wuri handayani*. Berbagai dorongan, sokongan dan bantuan agar siswa belajar secara optimal demi kesuksesan studinya perlu diberikan sebesar-besarnya) dan tindak lanjut (Dalam hal ini guru pembimbing memonitor kegiatan siswa dalam menjalani program yang diikutinya. Perkembangan berbagai permasalahan siswa perlu diantisipasi dan memperoleh pelayanan bimbingan yang tepat).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal. Terbagi 2 (dua), yaitu fisik dan psikis. Fisik berkaitan dengan keadaan jasmani, baik postur tubuh maupun kesehatan jasmani. Dengan ketidaksempurnaan dan bentuk tubuh akan mempengaruhi pada pemilihan program khusus atau jurusan. Psikis berkaitan dengan inteligensi, bakat, minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal, antara lain: lingkungan/kondisi keluarga, kondisi ekonomi orangtua, teman-teman, lingkungan masyarakat, kemajuan teknologi, studi lanjutan dan cita-cita karir masa depan.

Kondisi faktor-faktor tersebut di atas terdapat dari dalam diri individu dan dari luar diri individu, sehingga mereka sulit menentukan pilihannya. Dalam hal ini sangat perlu bimbingan dan pengarahan dari guru pembimbing agar mereka tertolong dalam mengambil kesimpulan untuk menetapkan pilihannya secara bertanggungjawab.

Layanan bimbingan dan konseling berpengaruh untuk menunjang kegiatan pemilihan jurusan di SMK Pabaku Stabat. Diharapkan siswa yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling dapat diperoleh hasil dan kontribusinya untuk memilih jurusan yang tepat sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan cita-citanya. Dengan tepatnya pemilihan jurusan, siswa akan

memperoleh keberhasilan pada masa yang akan datang. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka diajukan hipotesis, yaitu ada dampak yang positif antara pemberian bimbingan dan konseling terhadap pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat.

2. METODE PENELITIAN

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan dan konseling, sementara variabel terikatnya adalah pemilihan jurusan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Pabaku Stabat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Juli sampai 20 Agustus 2015. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dimana oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Adapun populasi yang peneliti tetapkan adalah seluruh siswa kelas XII SMK Swasta Pabaku Stabat pada semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 413 orang. Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti, maka populasi penelitian dibatasi jumlahnya yakni dengan melaksanakan penelitian sampel, yaitu menggunakan sebagian dari populasi sebagai subjek penelitian untuk mewakili dari keseluruhan objek penelitian.

Secara teknik, sampel yang wajar untuk dapat diambil dan keseluruhan populasi menurut Arikunto (1998) mengatakan “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 30%”. Sementara yang dijadikan sebagai sampel berasal dari satu kelas yang berjumlah 38 orang.

Di dalam kerangka penelitian bahwa pokok utama yang menentukan di dalam penelitian adalah permasalahan. Permasalahan tersebut merupakan pancingan untuk merumuskan tujuan penelitian dan hipotesis. Untuk menjawab permasalahan, mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis diperlukan data. Agar peneliti dipermudah pekerjaannya, digunakan instrumen pengumpulan data.

Selanjutnya Arikunto (1998) merumuskan instrumen penelitian sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Di dalam kegiatan penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data dengan menggunakan cara. Cara memperoleh data inilah yang dikenal sebagai metode pengumpulan data. Metode yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Arikunto (1998) merumuskan: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Oleh karena itu, untuk menentukan atau memilih cara/metode dalam pengumpulan data harus disesuaikan dengan data yang akan disimpulkan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan berstruktur dan bersifat tertutup. Angket terdiri dari 7 (tujuh) indikator dari 2 (dua) variabel dengan 25 item pertanyaan. Indikator layanan bimbingan konseling yaitu penjelasan guru pembimbing tentang penjurusan, sambutan/respon siswa, penempatan dan penyaluran, dan tanggapan siswa. Sedangkan indikator pemilihan jurusan antara lain, faktor yang mempengaruhi (internal, eksternal), pilihan karir/studi lanjutan dan nilai akademis.

Angket layanan bimbingan konseling dan angket pemilihan jurusan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala Likert 4 (empat) pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang disediakan adalah Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju. Jawaban Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Kurang Setuju diberi skor 2 dan Tidak Setuju diberi skor 1. Angket layanan bimbingan konseling dan angket pemilihan jurusan dalam penelitian ini terlebih dahulu harus diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah alat ukur. Validitas ini menyatakan ketepatan, keakuratan maupun kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu

alat ukur dianggap valid apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengukuran (Azwar, 2013).

Hadi (1996) mengatakan bahwa validitas alat ukur merupakan indeks dari ketepatan atau keakuratan dan ketelitian alat ukur dalam menjalankan fungsi dan pengukurannya. Kemudian disebutkan seberapa jauh alat ukur tersebut dapat membaca dengan teliti, menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan kriteria pembandingan. Dalam hal ini kriteria pembandingan yaitu kriteria dalam (*internal criterion*) dan kriteria luar (*external criterion*).

Pembandingan yang berasal dari luar alat ukur disebut kriteria luar dan sebaliknya pembandingan dari dalam disebut sebagai kriteria dalam yang berasal dari kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen keseluruhan, maka alat ukur dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini mengambil kriteria pembandingan yang berasal dari dalam pengukuran alat itu sendiri. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus angka kasar yang dikemukakan Pearson (dalam Azwar, 2013). Nilai validitas setiap butir (koefisien *r Product Moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Rumus untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai teknik *part whole*.

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui realibilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha.

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini adalah teknik korelasi angka kasar *Product Moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba angket layanan bimbingan konseling, menunjukkan bahwa dari 15 (lima belas) butir pernyataan, terdapat 2 (dua) butir yang gugur dan 13 butir yang valid. Butir yang gugur adalah nomor 14 dan 15. Koefisien validitas butir yang valid bergerak dari nilai $r_{bt} = 0,450$ sampai $r_{bt} = 0,667$. Selanjutnya dari pengujian reliabilitas yang menggunakan rumus Alpha Cronbach, diperoleh hasil r_{tt} sebesar 0,875. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa angket layanan bimbingan konseling ini reliabel atau dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan pada saat yang lain. Kemudian dari hasil

uji coba angket pemilihan jurusan menunjukkan bahwa dari 15 (lima belas) butir pernyataan, terdapat 3 (tiga) butir yang gugur dan 12 butir yang valid. Butir yang gugur adalah nomor 5, 13 dan 15. Koefisien validitas butir yang valid bergerak dari nilai $r_{bt} = 0,461$ sampai $r_{bt} = 0,736$. Selanjutnya dari pengujian reliabilitas yang menggunakan rumus Alpha Cronbach, diperoleh hasil r_{tt} sebesar 0,830. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa angket pemilihan jurusan ini reliabel atau dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan pada saat yang lain.

Berdasarkan deskripsi data dalam hal layanan bimbingan konseling yang telah terkumpul diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan guru pembimbing tentang penjelasan penjurusan (item 1, 2, 3) dikategorikan "baik" dengan nilai rata-rata 2,71.
2. Sambutan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling dikategorikan "cukup" dengan nilai rata-rata 2,26 (item 4, 5, 6 dan 7).
3. Layanan bimbingan, dan konseling tentang penempatan/penyaluran dikategorikan "baik" dengan nilai rata-rata 3 (item 8, 9 dan 10).
4. Tanggapan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling dikategorikan "sangat baik" dengan nilai rata-rata 3,27 (item 11, 12 dan 13).

Dari uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016 dikategorikan "baik" dengan nilai rata-rata 2,77. Menurut persepsi program, kategori baik berarti bahwa pelayanan bimbingan konseling di SMK Swasta Pabaku Stabat dilaksanakan dengan nilai baik.

Selanjutnya berdasarkan deskripsi data dalam hal pemilihan jurusan, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi pemilihan jurusan dikategorikan "sangat baik" dengan nilai rata-rata 3,37 (item 14, 15 dan 16), sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya dikategorikan "cukup" dengan nilai rata-rata 1,92 (item 17, 18 dan 19).
2. Pilihan studi/karir dikaitkan dengan pemilihan jurusan dikategorikan "baik" dengan nilai rata-rata 3,10 (item 20, 21 dan 22).
3. Nilai akademik yang diperoleh dan keterkaitannya dengan pilihan jurusan dikategorikan "baik" dengan nilai rata-rata 2,65 (item 24 dan 25).

Dari uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016 dikategorikan "baik" dengan nilai rata-rata 2,80.

Hasil analisis dalam rangka pembuktian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,487$ dengan bilangan signifikan 0,002. Dari hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan dan konseling terhadap pemilihan jurusan. Artinya layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak yang positif terhadap pemilihan jurusan.

Secara rinci hasil analisis yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan konseling. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan nilai rata-rata 2,77, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan berada dalam kategori nilai "baik". Layanan bimbingan konseling untuk menghadapi tantangan siswa yang lebih kompleks kategori baik sudah memadai tetapi harus ditingkatkan pada kategori sangat baik. Sesuai dengan bahasan Prayitno yang mengatakan bahwa setiap anak harus mendapat/menerima layanan BK minimal 5 kali dalam setiap semester berarti dalam 1 tahun harus menerima layanan sebanyak 10 kali, maka untuk layanan BK yang ada di SMK Swasta Pabaku Stabat termasuk pada kategori baik.
2. Pemilihan jurusan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, bahwa pelaksanaan kegiatan pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan nilai rata-rata 2,80. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemilihan jurusan berada dalam kategori nilai "baik". Sesuai dengan kriteria yang ada di SMK Swasta Pabaku Stabat, pemilihan jurusan telah dilaksanakan dengan baik. Klasifikasi nilai pada umumnya berada sedikit di atas rata-rata disertai telah berkurangnya program/jurusan dan dukungan financial atau kemauan orangtua.

3. Dari hasil perhitungan korelasi pengaruh bimbingan dan konseling terhadap pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016 berdasarkan analisis data dari pengujian hipotesis, diperoleh gambaran yaitu ada pengaruh bimbingan konseling terhadap pemilihan jurusan. Hal ini dilihat dari koefisien korelasi $r_{xy} = 0,487$ dengan bilangan $\text{sig} = 0,002 < 0,01$. Artinya semakin baik layanan bimbingan dan konseling, maka semakin baik pemilihan jurusan, sebaliknya semakin buruk layanan bimbingan dan konseling, maka semakin buruk pemilihan jurusan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif terhadap pemilihan jurusan.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Temuan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Aspek sasaran kegiatan guru pembimbing dalam menjelaskan tentang penjurusan diperoleh nilai 2,7 dengan kategori nilai “baik”.
2. Sambutan/respon siswa dalam menerima layanan bimbingan konseling diperoleh nilai rata-rata 2,269 dengan kategori nilai “cukup”
3. Hasil perhitungan aspek penempatan/penyaluran diperoleh nilai rata-rata 3,0 dengan kategori nilai “baik”.
4. Tanggapan siswa tentang layanan bimbingan konseling diperoleh nilai rata-rata 3,27 dengan kategori nilai “sangat baik”.
5. Hasil perhitungan aspek faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan, yaitu factor internal diperoleh nilai rata-rata 3,37 dengan kategori nilai “sangat baik”, sedangkan factor eksternal nilai 1,92 dengan kategori nilai “kurang”.
6. Aspek pilihan karir/studi lanjutan yang dikaitkan dengan jurusan pilihannya diperoleh nilai 3,10 dengan kategori nilai “baik”.
7. Berdasarkan hasil perhitungan aspek nilai akademis dan keterkaitannya dengan pilihan jurusannya diperoleh nilai rata-rata 2,65 dengan kategori nilai “baik”.

Melihat temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling termasuk dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata 2,77 sedangkan kegiatan pemilihan jurusan termasuk dalam kategori nilai “baik” dengan nilai rata-rata 2,80.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan serangkaian analisis serta temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun 2015/2016 Pembelajaran dengan nilai rata-rata 2,77. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan bimbingan konseling termasuk dalam kategori “baik”.
2. Pelaksanaan kegiatan pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun 2015/2016 Pembelajaran dengan nilai rata-rata 2,80. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pemilihan jurusan termasuk dalam kategori “baik”.
3. Terdapat korelasi antara bimbingan dan konseling terhadap pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016 (korelasi signifikan). Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rumus *product moment* r hitung = 0,487 dengan bilangan signifikan 0,002. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa: “pemberian layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak yang positif terhadap pemilihan jurusan di SMK Swasta Pabaku Stabat.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling kiranya masih perlu dibenahi di kelas XII. Hal ini dapat membantu mereka untuk menyesuaikan diri dengan program/jurusan yang baru mereka masuki bagi yang akan melanjutkan pendidikannya dan juga bagi mereka yang akan langsung kerja.

2. Karena masih terdapatnya siswa yang menyatakan (hasil perolehan data angket) bahwa jurusan yang mereka pilih itu tidak ada relevansinya dengan penjelasan-penjelasan yang diberikan guru pembimbing, maka perlu kiranya guru BK mempersiapkan materi yang sesuai dengan penjurusannya. Jika layanan bimbingan konseling ditingkatkan dengan sendirinya akan meningkatkan ketetapan dalam pemilihan jurusan.
3. Agar tujuan bimbingan konseling itu mencapai sasaran yang optimal, perlu kiranya guru BK bekerja secara profesional agar konsep/program BK terlaksana dengan optimal pula. Untuk itu perlu kerjasama yang baik seluruh personil sekolah, yaitu antara staff sekolah, guru, guru pembimbing dan kepala sekolah.
4. Kepada orangtua, agar benar-benar memperhatikan kemampuan, minat dan bakap anaknya untuk memilih jurusan yang tepat agar mereka memperoleh keberhasilan di masa yang akan datang. Untuk itu perlu kerjasama antara guru BK dengan orangtua melalui BP3 untuk memberikan informasi mengenai jurusan.
5. Kepada seluruh tenaga pendidik yang ada di SMK Swasta Pabaku Stabat, diharapkan agar turut berpartisipasi dalam memberikan bimbingan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Rohani, A. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 1995. *Management Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa, S. K. 1985. *Pengantar Teori Konseling – Suatu Uraian Ringkas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, R. 1998. *Metodologi Penelitian*. Medan: STIE Harapan.
- Erman, A dan Marjogan. 1992. *Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud. Jakarta: Proyek pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Erman, A dan Marjogan. 1993. *Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud. Jakarta: Prtoyek pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Gunarsa, S. 1996. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, O. 1993. *Metodologi Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Kurikulum Sekolah Menengah Umum. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Partowisastro, K. 1986. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Percival, H. W. 1968. *The Guidance Function in Education*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Prayitno. 1998. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU*. Depdikbud. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU.
- Sujanto, A. 1981. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Efektif*. Jakarta: Bharata Raya Angkasa.
- Suryabrata, S. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, G. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.